

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan memiliki keberagaman potensi dari alam yang melimpah ruah, dengan kekayaan alam ini, Indonesia seharusnya bisa mengatasi kemiskinan saat ini. Namun, keterbatasan pengelolaan sumber daya alam tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia menjadi pasang surut.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang tingkat kemiskinannya tinggi. Banyak cara telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan mengimplementasikan pemerintahan desa yang bertugas untuk meningkatkan perekonomian di setiap desa di Indonesia.¹

Pemerintahan dan pemerintah mempunyai arti yang berbeda. Pemerintahan diartikan sebagai fungsi dari pemerintah sedangkan pemerintah diartikan sebagai alat negara untuk menjalankan fungsi pemerintahan. Pada umumnya, pemerintah disebut sekelompok orang yang memiliki wewenang yang legal serta melindungi dan menaikkan taraf hidup warga melalui kegiatan serta penerapan pelaksanaan keputusan. Yang tercantum dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang no 30 tahun 2014 tentang administrasi pemerintahan, menjelaskan dalam melaksanakan administrasi pemerintahan yang meliputi tugas pembangunan, pelayanan, pengaturan, pemberdayaan serta perlindungan. Undang-Undang no 6 tahun 2014 tentang desa adalah penyelenggaraan

¹Rian Kandra, *Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm. 2, t.d.

urusan pemerintahan berdasarkan pada kepentingan penduduk setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia.²

Pemerintah desa selaku pelaksana yang dipimpin oleh kepala desa beserta jajarannya. Pemerintahan sangat di butuhkan untuk mengatur, mengayomi, dan memenuhi kebutuhan rakyat sebab sifat hakikat negeri memiliki watak memaksa, monopoli dan mencakup keduanya. Dengan terdapatnya pemerintahan, seluruh daerah bisa dikontrol serta diawasi dan bisa diatur dengan mudah. Tiap daerah mempunyai pemerintahan serta fitur pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi serta pemerintah pusat. Oleh karena itu sangat penting untuk mengenali kedudukan pemerintah desa dalam suatu wilayah.

Pariwisata merupakan salah satu dari industri style baru yang sanggup menyediakan perkembangan ekonomi yang cepat dalam perihal peluang kerja, pemasukan, taraf hidup serta menciptakan bagian produksi lain dari negeri wisata. Pemerintah juga sudah mengeluarkan UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang menyatakan dalam menghadapi perubahan zaman, baik dari negara dan persaingan global, dirasa perlu meberikan otonomi daerah dengan cara memberikan keluasan wewenang, serta bertanggung jawab kepada wilayah secara seimbang, hal ini diwujudkan melalui pengaturan, pembagian dan pemanfaatan dari sumber energi nasional serta pertimbangan pendapatan pusat wilayah, sesuai prinsip demokrasi, kedudukan warga, pemerataan keadilan, dan keanekaragaman wilayah, yang dilakukan dalam susunan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Pemerintah memberikan keleluasaan kepada wilayah/kabupaten untuk mengkonstruksi wilayahnya sesuai dengan potensi serta kekayaan yang dimiliki. Jadi dalam hal ini, pemerintah daerah mempunyai kewenangan atas kemakmuran warga di

²Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan.

daerahnya. Dengan ini, diharapkan bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang sifatnya kedaerahan seperti rendahnya lapangan pekerjaan, kesejahteraan warga serta pelayanan publik. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No 22 tahun 1999 tentang pemerintah wilayah artinya, pemerintah sudah memberikan keleluasan kepada desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan keadaan adat serta budaya setempat. Hal ini di pertegas dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah no 72 tahun 2005 tentang desa yang memuat kewenangan desa. Penerapan kewenangan yang dimiliki oleh desa tersebut diharapkan dalam penerapannya sesuai dengan tujuan, ialah mewujudkan otonomi desa supaya desa bisa mengurus rumah tangganya sendiri.

Pada umumnya Indonesia adalah negeri kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah. Sebab terdiri dari beribu-ribu pulau hingga Indonesia juga dihuni oleh beragam ras, etnis, suku serta adat istiadat yang berbeda-beda. Tiap-tiap wilayah tersebut mempunyai keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya.

Berdasarkan hal tersebut maka berkembanglah wisata-wisata yang berada diseluruh perdesaan yaitu objek wisata. Potensi dan keunikan objek wisata Puncak Haumahela adalah dilihat dari suatu tempat objek wisatanya yang berada diatas ketinggian atau pegunungan sehingga menarik untuk diteliti. Selain itu objek wisata Puncak Haumahela juga mempunyai keunikan-keunikan tersendiri seperti rumah pohon diatas puncak, ayunan diatas puncak, pegunungan yang indah terlihat dari atas puncak dan pohon-pohon kering yang unik untuk spot foto serta senja disaat sore hari terlihat diatas Puncak Haumahela. Para pengunjung Puncak Haumahela pun terbilang ramai apalagi selama 3 tahun terakhir ini pengunjung mencapai 40 ribu orang. Pengunjung tersebut terdiri dari wisatawan lokal dan wisatawan domestik (luar kabupaten). Sejak adanya pembaharuan-pembaharuan di puncak tersebut para pengunjungpun semakin ramai apalagi disaat

waktu sore hari banyak para pengunjung ingin menyaksikan senja dari atas ketinggian dan bermalam di Puncak Haumahela tersebut.

Masyarakat setempat daerah Sibito pun ikut berpartisipasi dari adanya objek wisata tersebut yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk pelestarian kawasan Puncak Haumahela, dalam bentuk keamanan dan kenyamanan untuk para wisatawan yang berkunjung. Hampir keseluruhan masyarakat membantu dalam melestarikan Puncak Haumahela yang berada di desa mereka. Mulai dari anak-anak remaja sampai para ibu-ibu juga ikut membantu menciptakan kreasi-kreasi baru di puncak tersebut agar menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung.

Adapun bentuk potensi objek wisata Puncak Haumahela yaitu dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat desa Sibito. Karena, dengan adanya objek wisata tersebut sangat membantu mengurangi angka pengangguran masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan di daerah setempat. Selain itu dengan adanya objek wisata Puncak Haumahela ini juga membantu pendapatan pemerintah yaitu sebagian hasil dari Puncak Haumahela dikembalikan kepada masyarakat desa Sibito namun tidak berupa uang melainkan berupa zakat dan sembako untuk masyarakat atau penduduk desa Sibito itu sendiri.

Perubahan yang terjadi secara signifikan dari adanya objek wisata tersebut terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatnya pendapatan, hampir merata secara keseluruhan pendapatan masyarakat desa Sibito apalagi untuk para pedagang kuliner dan warung-warung kecil mulai dari jalan menuju objek wisata sampai ke lokasi itu terjadi peningkatan omset penjualan. Karena sejak berdirinya Puncak Haumahela para pengunjungnya juga sangat ramai sehingga para pedagang-pedagang

tersebut ekonominya meningkat secara signifikan terutama masyarakat desa Sibito itu sendiri.³

Kemudian para wisatawan lokal juga mempunyai kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kontribusi dalam bentuk retribusi yaitu, dengan adanya puncak haumahela ini maka ada usaha lain yang berkembang seperti penjualan pulsa dan penjual minuman. Sedangkan dalam bentuk lain yaitu adanya pengembangan pemberdayaan usaha mikro kecil masyarakat. Sedangkan kontribusi dalam bentuk ekonomi tumbuh dan berkembang sektor, yaitu berkembangnya sektor-sektor penjualan yang ada disekitar Puncak Haumahela sehingga membantu pendapatan masyarakat-masyarakat desa Sibito.

Adanya keberadaan objek wisata Puncak Haumahela ini bahwa pemerintah desa juga ikut berperan dan ikut andil yaitu dengan cara memberikan informasi dan bersosialisasi kepada seluruh masyarakat desa Sibito baik dalam kegiatan rapat mingguan pemerintah desa maupun pemerintahan di level kecamatan dan kabupaten Labuhanbatu Utara. Keterlibatan peran pemerintah desa menjadi hal yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya keberadaan objek wisata. Mengingat konsep objek wisata muncul sebagai bentuk pengelolaan yang tidak lagi bersifat sentralistik melainkan melibatkan masyarakat di daerah tersebut. Keberadaan objek wisata justru menjadi peluang masyarakat untuk memperoleh manfaat dan peningkatan ekonomi di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara. Keberadaan Puncak Haumahela tersebut merupakan potensi sumberdaya alam yang baru di kelola sehingga dapat terwujud objek wisata yang berkelanjutan artinya objek wisata berkelanjutan harus mencakup kualitas dan kesinambungan agar wisata

³Mansyur Hidayat Pasaribu, perubahan masyarakat terhadap adanya Puncak Haumahela, *Wawancara Pribadi*, Sibito, 25 Mei 2021.

tersebut terus berkembang. Selain itu harus serta merta memberi keindahan dan kreatif baru pada wisata tersebut.

Objek wisata Puncak Haumahela merupakan wisata yang berada di daerah pegunungan yang bertempat di ketinggian puncak. Haumahela yang berlokasi di desa Sibito tersebut kini menjadi sebuah peluang bagi masyarakat setempat sebagai pemasukan tambahan ekonomi. Karena pengunjung yang datang ke wisata tersebut terlebih dahulu harus membayar tiket masuk, hal ini merupakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Dari adanya objek wisata Puncak Haumahela ini memiliki fungsi sebagai sistem penyangga kehidupan, keanekaragaman jenis tumbuhan yang dapat dikelola dan keunikan panorama atau pemandangan alamnya serta dapat dimanfaatkan secara lestari untuk tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat desa Sibito dan selain itu masyarakat juga mampu memberikan kontribusi atau berpartisipasi terhadap wisata yang dikelola.

Setiap objek wisata mempunyai aspek destinasi dan aspek market tersendiri dalam mengembangkan wisata tersebut. Adapaun aspek destinasi dari Puncak Haumahela ini adalah suatu keunikan alam dan keindahan yang menarik yang dapat kita lihat, rasakan dari objek wisata tersebut sehingga para wisatawan dapat menikmatinya. Selain aspek destinasi, objek wisata Puncak Haumahela juga mempunyai aspek market yaitu dengan cara memperkenalkan atau mempromosikan Puncak Haumahela tersebut melalui sosial media seperti Facebook, Instagram, Twitter, Line dan lain sebagainya. Selain itu juga harus menunjukkan keunikan-keunikan apa saja yang ada di objek wisata Puncak Haumahela.

Pengembangan desa Sibito dalam memajukan kawasan objek wisata alam secara mandiri sudah dilakukan, hanya saja belum memaksimalkan sumberdaya manusianya yang ada. Pemerintah desa dan masyarakat memiliki peran penting dalam

mengembangkan objek wisata baik itu dalam hal perancangan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi wisata. Pengembangan objek wisata yang bertemakan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan objek wisata yang bertemakan pembangunan. Karena objek wisata itu bukan melakukan eksploitasi terhadap alam melainkan menggunakan alam untuk memenuhi kebutuhan, fisik dan psikologis wisatawannya.⁴

Berdasarkan UU RI No. 10 tahun 2009, dijelaskan bahwa daya tarik wisata bisa dijadikan sebagai sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, serta nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan sehingga dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, penurunan angka kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan dan pelestarian alam.⁵

Dalam Al-Qur'an sudah di jelaskan bahwa mensyukuri nikmat Allah, terdapat surah yang sudah jelas yaitu surah Ar-Rahman ayat: 13

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

Artinya : “Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan”

Terdapat 31 kali pengulangan salah satu ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu “*Fabiayyi aalaa'irabbikumaa Tukadzibaan*”. Maka ayat diatas mengingatkan kita bahwa semua nikmat baik itu makanan, minuman, alam dan nikmat-nikmat lainnya itu datangny dari Allah. Sepotong ayat tersebut diulang sampai 31 kali dalam Al-Qur'an. Ini menjadi bukti bahwa betapa penting sekali bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Kekuasaan Allah, keindahan alam semesta dan seisinya tidak akan ada habisnya

⁴Mochammad Widjanarko, Dian Wismarein, *Identifikasi Sosial Potensi Eko Wisata Berbasis Peran Ekonomi Masyarakat Lokal*, Elektronik Jurnal , 2011, hlm. 75,t.d

⁵Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.

di ayat tersebut Allah menyebutkan “Nikmat Tuhan yang manakan yang kamu dustakan?”. Itu adalah penekanan bahwa kita harus terus bersyukur terhadap nikmat yang sudah Allah berikan, nikmat dari Allah yaitu dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali, Allah berikan nafas untuk menghirup udara segar setiap saat tanpa ada batasan. Maka dari itu kita sebagai ummatnya jaga dan rawatlah alam disekitar kita dan mari sama-sama mencintai alam semesta serta jangan merusaknya.

Dalam tafsir Jalalain oleh Jalaluddin Al-Mahali dan Jalaluddin As-Suyuthi dijelaskan bahwa ayat ini disebutkan sebanyak 31 kali. Istifham (kata tanya) yang terdapat dalam ayat ini mengandung makna taqirir atau menetapkan, sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam hakim melalui jabir r.a yang menceritakan bahwa rasulullah membacakan kepada kami surah ar-rahman hingga selesai. Kemudian beliau bersabda, “mengapa kalian ini diam saja?” sungguh jin lebih baik jawabannya daripada kalian. Karena sesungguhnya tiada sekali-kali aku bacakan kepada mereka ayat ini, “maka manakah nikmat-nikmat Rabb kamu berdua yang kamu dustakan?” melainkan mereka menjawabnya, “wahai Rabb kami, tiada satupun nikmatmu yang kami dustakan, bagimu segala puji”.⁶

Berdasarkan fenomena yang diambil peneliti, maka dari itu sejauh mana manfaat dari objek wisata di desa Sibito dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu pengelolaan suatu desa yang baik adalah mampu memberikan manfaat bagi suatu desa itu sendiri. Objek wisata Puncak Haumahela memiliki ciri khas dan daya tarik, baik dari lingkungan, suasana desa, kehidupan sosial, budaya dan budaya di daerah tersebut yang dikelola dan dikemas secara menarik, khas dan alami dengan peningkatan fasilitas wisata lainnya, penataan lingkungan, pengelolaan dan perencanaan

⁶Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 531.

yang baik sehingga desa tersebut siap menjadi destinasi wisata bagi wisatawan yang berkunjung.⁷

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui potensi wisata puncak haumahela di Desa Sibito Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara ?
2. Bagaimana potensi objek wisata puncak haumahela dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat mengelola objek wisata puncak haumahela dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara ?
4. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya objek wisata puncak haumahela di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara ?

C. Batasan Istilah

Dalam menghindari salah arti, maksud dari peneliti maka peneliti memberikan batasan.

Adapun batasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Peran

Menurut *Soerjono Soekanto* peran adalah bagian dinamis kedudukan (status), ketika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai maka ia telah

⁷T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Ieman", Jurnal Media Wisata, Vol 12 No 2, 2014, hlm. 147, t.d.

menjalankan peranannya.⁸ Menurut peneliti peran adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau menjalankan suatu kewajibannya di masyarakat.

2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa yaitu lembaga kemasyarakatan desa yang memiliki tugas untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat ambil andil dalam merancang dan menjalankan pembangunan dan melakukan peningkatan terhadap pelayanan masyarakat desa. Pelaksanaan program dan kegiatan wajib memberdayakan dan mendayagunakan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada di desa.⁹ Menurut peneliti pemerintah desa adalah lembaga pemerintahan yang bertugas mengatur dan mengelola tingkat desanya.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan langkah untuk memberikan persiapan yang nantinya akan berguna untuk meningkatkan potensi dan menentukan masa depan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bisa berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian dari masyarakat tersebut.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pemberdayaan merupakan usaha membuat sesuatu berkemampuan atau berkekuatan. Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris, yakni *empowerment* yang memiliki arti dasar pemberdayaan dimana daya bermakna kekuatan. Pemberdayaan juga disebut suatu upaya untuk

⁸Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkon, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomoho*, Jurnal administrasi publik 04 No. 048, 2014, hlm. 2, t.d.

⁹Lin Sarinah,dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Moderat, Volume 5 Nomor 3, Agustus 2019, hlm. 269,t.d.

mengembangkan potensi yang telah ada pada masyarakat itu sendiri.¹⁰ Menurut peneliti pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat demi kemaslahatan bersama.

4. Ekonomi

Ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ekonomi memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga kestabilan sebuah negara. Indikator ekonomi dalam suatu negara bisa dilihat melalui tingkat pertumbuhan dan pembangunan dari negara tersebut. Ekonomi juga adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan pembuatan, penyaluran, peralihan dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi juga bisa dikatakan sebagai ilmu yang menjelaskan langkah-langkah menghasilkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi. Ekonomi juga merupakan perbuatan manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya dengan beragam kekayaan alam.¹¹

Menurut peneliti ekonomi merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan hasil, penyaluran dan konsumsi baik terhadap barang ataupun jasa. Namun, dalam hal ini ekonomi berkaitan dengan suatu mata pencaharian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan keperluan demi memenuhi kebutuhan hidup.

5. Masyarakat

¹⁰Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*, (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), hlm. 23.

¹¹Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2017), hlm. 2-3, t.d.

Masyarakat adalah kesatuan atau sekelompok orang yang memiliki hubungan dan kesamaan seperti sikap, tradisi dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Masyarakat juga diartikan sebagai skala sosial yang kecil, bersifat homogen dalam kegiatan dan pikiran anggotanya, bersifat otonom dalam pemenuhan kebutuhan sendiri dan adanya kesadaran tentang perbedaan dengan yang lain.¹² Menurut peneliti masyarakat adalah sekelompok warga yang mempunyai tempat tinggal disuatu daerah bersama atau disebut juga suatu desa.

6. Objek Wisata

Objek Wisata adalah salah satu wisata perdesaan. Wisata perdesaan sebagai perjalanan yang bertujuan untuk merasakan lingkungan pedesaan, saling menghormati serta menambah wawasan dari budaya serta tradisi masyarakat, objek wisata juga dapat meningkatkan kemaslahatan masyarakat. Kehidupan sehari-hari masyarakat dan lingkungan pedesaan yang khas merupakan objek dan daya tarik. Objek wisata dapat berupa alam seperti pegunungan, persawahan, hutan, sungai, danau, tebing, laut, bentang alam, flora dan fauna. Sedangkan budaya seperti peninggalan sejarah, adat istiadat, tradisi serta karya arsitektur.¹³

Menurut peneliti objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai ciri khas, estetika dan kekayaan alam yang dimiliki suatu desa untuk menarik perhatian para pengunjung wisatawan.

7. Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.

¹²Tukiran, Agus joko Pitoyo, dkk, *Sumber Daya Manusia Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 245.

¹³Nyoman Sukma Arida dan LP. Kerti Pujani, "Kajian Pnyusunan Kriteria- Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata" *Jurnal Analisis Pariwisata* Vol 17 No. 1, 2017, hlm. 3, t.d.

Menurut peneliti adalah keikutsertaan lembaga pemerintahan desa dalam memberdayakan masyarakat desa Sibito untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya demi kesejahteraan bersama. Karena dengan keberadaan objek wisata tersebut masyarakat desa Sibito sangat terbantu ekonominya dan meningkat secara drastis hingga pemerintah desa dan masyarakat setempat jugak ikut berpartisipasi membangun keunikan-keunikan dan hal-hal yang baru demi memajukan objek wisata Puncak Haumahela tersebut agar menarik perhatian bagi para pengunjung dengan keasrian alam pegunungannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi msyarakat melalui potensi wisata puncak haumahela di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui potensi objek wisata puncak haumahela di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui partipasi masyarakat mengelola objek wisata puncak haumahela dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya objek wisata puncak haumahela di desa Sibito kecamatan Aek Natas kabupaten Labuhanbatu Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis, yaitu dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan pembaca yang dapat diterapkan langsung bagi masyarakat luas dan sesuai dengan lingkup penelitian.
2. Manfaat praktis, yaitu dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk terus ikut berpartisipasi dalam mengelola keberadaan objek wisata sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat demi kesejahteraan masyarakat bersama.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penelitian ini, maka akan diurutkan secara terurut dari pendahuluan hingga kesimpulan.

BAB I : Adalah aspek yang tersusun atas pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : adalah aspek yang terdiri dari landasan teoritis yang dipergunakan dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai kerangka teori, kerangka konsep dan kajian terdahulu.

BAB III : Adalah aspek tentang metodologi penelitian. dalam bab ini diuraikan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Adalah aspek tentang pembahasan penelitian. Dalam bab ini diuraikan meliputi deskripsi lokasi penelitian, peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, potensi objek wisata Puncak Haumahela, partisipasi masyarakat dalam mengelola objek wisata Puncak Haumahela, bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dari adanya objek wisata, pengaruh masyarakat Sibito dalam peningkatan objek wisata Puncak Haumahela dan data jumlah kunjungan wisatawan.

BAB V : Terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan.

